

Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Pengembangan Karakter Siswa

Kamirul¹ Ika Kurnia Sofiani²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2}

Email: amirul120122@gmail.com¹ ikur.wafie@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang siswa di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini dibuat karena terkikisnya akhlak pada generasi milenial disebabkan karena kenakalan-kenakalan remaja sehingga meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun besar. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan yang besar bagi dunia pendidikan. Rumusan masalah yang diteliti adalah apakah pembelajaran *full day school* efektif dalam pengembangan karakter siswa. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang efektivitas pembelajaran *full day school* dalam pengembangan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasarana memadai, serta kerja sama yang baik oleh seluruh dewan guru dan karyawan yang menjadi teladan dalam pengembangan karakter peserta didik. Dengan karakter yang tercermin pada peserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah, sehingga menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu Menjadikan Sekolah Menengah Pertama Yang Melahirkan Generasi Qur'ani Beraqidah Yang Kuat, Berkarakter Islami Serta Berpengetahuan Luas.

Kata Kunci: *Full Day School* dan Karakter siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang sangat berharga. Pendidikan diharapkan mampu menjadi kata kunci bangsa Indonesia dalam meraih kesuksesan di semua bidang. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah prasyarat mutlak bagi kebangkitan sebuah bangsa. Untuk mencapai SDM yang berkualitas tersebut, pendidikan menjadi harapan terbesar atau satu satunya harapan. Oleh karena itu terobosan dalam dunia pendidikan sangat diharapkan seluruh elemen negeri ini, agar mimpi menjadi pemenang dimasa depan menjadi kenyataan. Bukan sekedar mimpi disiang bolong (Asmani: 2017). Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran atau mentransfer ilmu secara teori sampai dengan praktek yakni pelatihan ataupun penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Terlebih terhadap seorang guru, yang memang tugasnya membimbing peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak dapat (bisa) melakukan sampai dapat (bisa) melakukan. Pendidikan juga dapat merealisasikan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan misi kekhalifahannya di bumi sebagai makhluk sosial yang memakmurkan kehidupan dunia dengan aman, damai dan sejahtera dengan cara mengamalkan ilmu agar menjadi manfaat, berguna bagi nusa dan bangsa.

Konsep pendidikan tersebut berdasarkan atas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI NO. 20 bab I, pasal I, ayat I tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20: 2003). Dalam ajaran Islam pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak luput dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang berilmu. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِقَوْلِ اللَّهِ كَلِمَةً وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan : "Berlapanglapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Pendidikan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan setiap orang, karena pendidikan akan membentuk karakter peserta didik. Dengan cara mengajari secara teori sampai mengajari secara praktek. Fungsi untuk mengembangkan atau menghasilkan peserta didik dengan kualitas unggul dalam kehidupan manusia di Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam ajaran islam pendidikan mendapat potensi yang sangat penting dan tinggi, karena pendidikan merupakan salah satu perhatian sentral masyarakat. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau, bahkan lebih rendah atau jelek kualitasnya. Pendidikan bagaikan udara di Indonesia, semua manusia membutuhkannya untuk hidup. Pendidikan bagaikan cahaya bagi mata, yang sangat diperlukan untuk penglihatan. Pendidikan sebagaimana dipahami dari paradigma Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran islam. Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, adalah mendirikan Negara yang bersatu dan berdaulat. Kedua, adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation-state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*).

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarus utamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat

meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap Junior, fenomena supporter bonek, pengguna narkoba dan lain-lain. bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur anak-anak (Samani: 2013).

Terkikisnya akhlak anak muda di zaman sekarang, merupakan sebuah tantangan yang sangat berat bagi seorang guru di Indonesia. Terkhusus pada anak di usia remaja, atau bisa disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas terjadi kepada laki-laki normal berusia 12-16 tahun, dan terjadi kepada perempuan normal berusia 11-15 tahun. Masa pubertas, ini adalah masa yang paling berbahaya. Anak usia remaja jika tidak mendapatkan perhatian khusus atau dapat pengawasan yang sedikit ekstra maka dia akan bisa menjadi liar atau tidak terarahkan. Dalam menghadapi krisis identitasnya sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya yang akan membentuk kepribadiannya. Ini merupakan upaya kepada guru dalam mengikuti masa pubertas anak tersebut. Jadi, orang dewasa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadiannya. Apabila orang dewasa tidak dapat mengikuti perkembangan masa pubertas pada anak remaja, maka perkembangan remaja tersebut akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik, khususnya pada aspek psikologis.

Pendidikan karakter yang sedang diterapkan di Indonesia pada saat ini, merupakan suatu solusi yang sangat tepat untuk anak di usia remaja. Berbagai macam karakter yang telah ditetapkan pada pendidikan karakter ini merupakan karakter yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai dan lain sebagainya. Sebenarnya poin poin yang telah disebutkan tadi sudah ada atau sudah melekat pada diri manusia. Hanya, karakter mana yang paling menonjol pada diri kita. Karakter terbentuk dari kebiasaan yang telah dilakukannya setiap hari. Lingkungan merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh pada anak di usia remaja. Disini bukan hanya tugas orangtua saja, melainkan guru juga harus berperan untuk mengatasi problematika anak di usia remaja pada saat era modern ini.

Sekolah *Fullday School*, Merupakan model sekolah umum yang memadukan *system* pengajaran Islam intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat zuhur sampai sholat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB (Samani: 2013). *Fullday School* atau sekolah satu hari penuh. Di era modernisasi ini, semakin banyak pula sekolah yang mengikuti peraturan pemerintah untuk menggunakan 5 *system fullday school*. Terlebih di daerah perkotaan. *Fullday School*, merupakan sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar dari pagi jam setengah 7 sampai jam 3 sore. Dan *system* ini dilakukan dalam lima hari sekolah. Tujuan dari *system* ini adalah menyita sedikit waktu mereka yang akan di alokasikan untuk belajar di sekolah ataupun melakukan kegiatan yang ada di sekolah yang tentunya dalam pengawasan guru.

Pendidikan karakter dalam melalui *system fullday school*, merupakan salah satu cara atau strategi untuk menanggulangi terkikisnya karakter yang tidak beradab pada era modernisasi. peserta didik akan selalu dipantau oleh guru yang ada di sekolah. Setidaknya cara ini, dapat mengurangi waktu anak usia remaja untuk melakukan hal yang sia-sia. Melihat kenyataan tersebut, untuk mengantarkan anak bangsa Indonesia yang akan menghadapi Era globalisasi yang sangat kompetitif maka, SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis menggunakan sistem pendidikan yang lebih mendalam yang dilakukan disekolah dengan cara

menambah jam mata pelajaran oleh sebab itu waktu yang telah dimiliki oleh peserta didik lebih banyak dilakukan di sekolah dan melakukan kegiatan-kegiatan positive yang ada di sekolah melaksanakan pembelajaran yang dilakukan disekolahan mulai dari pagi sampai sore. *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, yang paling penting adalah metode-metode pada setiap mata pelajarannya yang bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Tak luput dari kegiatan sekolah yang positive serta akan membantu pembentukan karakter pada setiap siswa.

Dari latar belakang diatas penulis mengambil judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis”. Rumusan Masalah: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis? Bagaimana Efektivitas pembelajaran *Full Day School* Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Ibu Haarapan Bengkalis? Tujuan Penelitian: Untuk Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran *Full day School* di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis dan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran *Full day School* dalam pengembangan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan atau menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kejadian dan bertemu langsung dengan responden untuk menggali data dan mengetahui lokasi penelitian. Pendekatan ini diharapkan peneliti dapat memperoleh dan menjelaskan kondisi, situasi secara nyata hal-hal yang akan di teliti, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis

Full day school merupakan program sekolah sepanjang hari atau satu hari penuh. *Full day school* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas peserta didiknya berada di sekolah sejak pagi sampai sore hari. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP IT dilaksanakan mulai pukul 07:15 pagi. Peserta didik harus sudah berada di sekolah dengan tepat waktu. Siswa setibanya di sekolah akan disambut Bapak/Ibu guru. Seluruh siswa wajib bersalaman dan mengucapkan salam sapa kepada Bapak/Ibu guru. Hal ini adalah wujud interaksi antara guru terhadap siswanya sebagai bentuk kepedulian guru terhadap siswanya dan kepatuhan siswa kepada gurunya. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan Sholat Dhuha dan membaca

Al-matsurat bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik, diawasi dan dihadiri langsung oleh seluruh guru pengawas dalam program Sholat Dhuha dan membaca Al-matsurat ini. Kegiatan tersebut dilakukan pada pagi hari dan dilaksanakan pada pukul 07:15-07:45 WIB. Kegiatan sholat dhuha sebagai salah satu upaya penanaman akhlak yang baik dan dilaksanakan oleh seluruh siswa, sementara guru disini bertugas untuk mengingatkan, mengajak dan mengawasi saat kegiatan sholat dhuha berlangsung. Seperti yang telah disampaikan oleh Fathurrohman yaitu sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah.

Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat jum'at. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, tetapi juga mencakup semua amal, perasaan manusia. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ketika selesai sholat dhuha seluruh siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap guru harus memberi salam kepada seluruh peserta didik dan seluruh peserta didik diwajibkan untuk menjawab salam tersebut. Mengucapkan salam sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdanpak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling merasa dihargai dan dihormati. Setelah itu sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar guru dan siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. Dengan doa bersama tersebut diharapkan para siswa memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenanganhati dan jiwa. Kegiatan setelah doa adalah Tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini diadakan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peserta didik dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif Setelah itu guru menanyakan kabar, memberikan motivasi dan mengecek kehadiran peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran setiap guru selalu menyelipkan nilai-nilai Islam didalamnya, selalu mengaitkan pembelajaran materi umum dengan ilmu tauhid. Dengan harapan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 08:00- 08:50 WIB. Waktu istirahat digunakan untuk memakan bekal yang dibawa dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah dan bermain dengan temantemannya. Kegiatan istirahat hanya berlangsung 15 menit dari pukul 08:50-09:05. Ketika hendak memasuki waktu dzuhur seluruh siswa bersiap-siap berwudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Masjid baik peserta didik, dewan guru maupun karyawan. Setelah sesesai sholat dzuhur seluruh siswa diberikan waktu istirahat sampai pukul 13:00 WIB, setelah itu kembali kedalam kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar sampai waktu menunjukan sholat ashar Ketika hendak memasuki waktu ashar seluruh siswa kembali bersiap untuk melakukan sholat ashar berjamaah guna untuk menjalankan perintah wajib dari Allah SWT. Setelah melakukan kegiatan sholat berjamaah seluruh siswa diizinkan untuk pulang kerumahnya masing-masing.

Terkecuali di hari jum'at sore seluruh siswa menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, kegiatan ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian, untuk mengasah minat dan bakat, sebagai sarana untuk belajar berorganisasi dan sosialisasi, melatih kerja sama, dan yang terakhir melatih sikap disiplin dan komitmen. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah dapat meningkatkan pemahaman

agama. Apa yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di kelas lebih banyak memberikan kerangka teoritik tentang materi-materi keIslaman, maka pada kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat praktis, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah. Namun demikian hasil studi Pusat Penelitian Depdikbud menunjukkan bahwa siswa yang tergolong baik ternyata berasal dari sekolah yang kegiatan ekstrakurikulernya berjalan dengan baik, tidak terlibat tawuran dan kenakalan remaja lainnya. Dengan adanya keterangan berikut jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada pembelajaran full day school memang dapat menunjang penanaman akhlak siswa di SMP IT Ibu Harapan Bengkalis.

Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP IT Ibu Harapan Bengkalis

1. Kurikulum Yang Mendukung Kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan di SMP IT sangat mendukung terlaksananya *full day school* dalam pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid kedalam setiap kegiatan belajar mengajar, dapat menjadikan siswa tidak sekedar mengetahui materi umum saja melainkan juga mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, sehingga siswa mendapatkan keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.
2. Sarana dan Prasarana dan fasilitas yang disediakan SMP IT yang menerapkan pembelajaran *full day school* dalam pengembangan karakter siswa dinilai cukup memberikan kontribusi. Yang dikatakan menunjang bukan berarti harus lengkap dan mewah melainkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hal ini yaitu untuk menumbuhkan karakter siswa.
3. Metode Pembentukan Akhlak yang Sesuai Penggunaan metode-metode dari para pendidik SMP IT dapat menunjang pelaksanaan *full day school* dalam pengembangan karakter siswa. Adanya metode uswah atau keteladanan, siswa akan mencontoh dan menirunya. Adanya metode pembiasaan siswa akan terbiasa dengan hal-hal dan kegiatan-kegiatan positif yang dibiasakan di sekolah. Melalui metode pemberian nasihat, siswa akan terhindar dari hal negatif dan mengerjakan hal positif. Melalui metode hukuman siswa akan mendapatkan pelajaran dan tidak akan mengulangi kesalahan.
4. Akhlak yang terbentuk *Full day school* yang diterapkan di SMP IT banyak membentuk akhlak siswa, diantaranya yaitu:
 - a. Akhlak Kepada Allah, Diwujudkan melalui ketaatan beribadah seperti shalat tepat waktu, shalat berjamaah, menutup aurat, gemar berdoa, gemar membaca dan Al-Qur'an, berdzikir, berpuasa, menjadi imam shalat, dan memiliki akidah yang lurus dan kuat.
 - b. Akhlak Kepada Manusia, Diwujudkan melalui kepedulian sosial, sopan santun, berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama, jujur, menjaga lisan dari perkataan kotor, disiplin, tanggung jawab, tepat waktu, percaya diri, sederhana, hemat, tolong menolong, menghormati yang tua, dan menyayangi yang muda.
 - c. Akhlak Kepada Alam dan Lingkungan, Diwujudkan melalui kepedulian terhadap alam dan lingkungan seperti, menjaga kebersihan, merawat tanaman, meletakkan sepatu di rak dengan rapi, tidak merusak sarana yang di sediakan, menjaga dan merawat sarana yang tersedia, melaksanakan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya, merapikan buku dan kelas selesai belajar.

Efektivitas Pembelajaran *full day school* dalam Pengembangan Karakter Siswa tercermin dari akhlak yang terbentuk di atas. Dengan akhlak yang ditanamkan pada siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa telah menunjukkan semangat dan senang belajar, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah sehingga terpenuhi indikator pencapaian yaitu cerdas dalam intelektual, matang dalam emosional, dan taat spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran *full day school* Dalam Pengembangan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis sudah berjalan dengan baik dan efektif. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis dalam pengembangan karakter siswa sudah berjalan dengan baik yaitu melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan tahfiz Al- Qur'an dan membaca al matsurat serta melaksanakan pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai islam, dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orangtua, serta kerjasama yang baik oleh seluruh dewan guru, dan karyawan untuk menjadi teladan dalam pengembangan karakter yang baik pada peserta didik. Dengan kurikulum serta rancangan pembelajaran serta keunggulan yang ada di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Efektivitas pembelajaran *full day school* Dalam Pengembangan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis dapat dikatakan berjalan dengan baik, ini terbukti dengan karakter yang tercermin pada peserta didik, bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah, sehingga menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu Menjadikan Sekolah Menengah Pertama Yang Melahirkan Generasi Qur'ani, Beraqidah Yang Kuat, Berkarakter Islami Serta Berpengetahuan Luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Ma'mur Asmani,(2017) *Full Day School* Konsep Manajemen & Quality Control, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementerian Agama RI (2011), *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Berkah
- Muchlas Samani, (2013) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Rosda
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008)